

BAB III

RANCANGAN PENGKARYAAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan seorang dokumentaris berbeda dengan pendekatan riset para antropolog atau sosiolog. Metode riset dan pendekatan untuk film dokumenter bukan melalui pengumpulan kuisioner atau angket yang biasa dilakukan dalam suatu penelitian sosial, namun dokumentaris harus terjun langsung dan berkomunikasi dengan subjeknya (Gerzon 2017:58). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan secara lebih rinci dengan maksud memaparkan dan menjawab permasalahan. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seora individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Sugiyono, 2010:10).

Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan studi literatur film. Melalui metode tersebut, maka akan terkumpul data-data berupa tulisan, visual (foto dan video), audio, profil subjek, dan profil lokasi. Proses pembuatan film akan melalui tiga tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

3.2 Pra Produksi

Pada tahap ini, dokumentaris melakukan riset pendahuluan (*preliminari research*) untuk mendapatkan gambaran bagi pengembangan ide agar menjadi lebih mantap. Riset pendahuluan juga dimaksudkan untuk melakukan perkenalan dengan subjek atau narasumber (Gerzon 2017:52). Tahap ini menentukan konsep film yang akan diproduksi.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Estenberg (2002) membagi wawancara kedalam tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada tahap pra produksi, dokumentaris menggunakan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini sifatnya bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono 2018:116).

Sedangkan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur, akan digunakan pada tahap produksi. Karena pada tahap produksi, dokumentaris sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dan layak dipaparkan melalui film dokumenter.

Dalam penelitian ini, narasumber yang menjadi informan sekaligus subjek dalam film adalah Ruston Pirmansyah, atau yang akrab dipanggil Ruston. Berikut adalah data pribadi beliau;

Nama	: Ruston Pirmansyah
Usia	: 30 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Ciri Fisik	: Perawakan tinggi kurus, rambut pendek
Sifat pribadi	: Aktif dan ramah
Latar belakang etnik	: Sunda
Profesi	: <i>founder</i> Rubin GEN.

Melalui beliau, didapatkan beberapa informasi seperti, latar belakang terbentuknya Rubin, perkembangan program Rubin.GEN, target atau agenda yang akan dilakukan selama masa penelitian, dan kegiatan sehari-hari subjek. Adapun narasumber lain diantaranya adalah:

Nama	Keterangan	Usia
Rifaldi Gunawan, SE, Sy.	CEO	30
Fauzi Ihsan Jabir, S.Tr.Sos	Sumber Daya Manusia (SDM)	26
Munif Fadurrokhman, S.Tr.Akun	<i>Chief operating officer</i>	25
Rasyid Abdan Syakur	Mahasiswa Rubin	20
Helmi Yasir	Mahasiswa Rubin	20
Kwik Kianggie	Mahasiswa Rubin	20
Fuzna Salsabila	Mahasiswa Rubin	

Tabel 3.1 daftar narasumber pendukung

B. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Dalam observasi partisipatif, dokumentaris ikut terlibat dalam aktifitas subjek dan lingkungannya, sehingga terjalin kedekatan antara dokumentaris dengan subjek dan masyarakatnya (Gerzon 2017:60). Dengan observasi partisipatif, dokumenteris dapat menggali informasi secara lengkap, dan tajam, sehingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono 2018:106).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di beberapa rumah binaan, lingkungan dimana subjek beraktifitas, dan lingkungan kampus Unpas Setiabudi. Pendekatan dilakukan secara partisipatif namun dalam tingkat moderat, artinya proporsi keterlibatan peneliti dengan aktifitas subjek dan peran sebagai pengamat seimbang (Sugiyono, 2018:108).

Data yang diperoleh diantaranya adalah, kondisi rumah binaan Rubin.GEN, dokumentasi suasana lingkungan kampus Unpas Setiabudi, dokumentasi keseharian subjek, dokumentasi kegiatan pembinaan, dan suara *ambience* di setiap lokasi.

C. Studi Pustaka

Tujuan dari studi pustaka adalah mengumpulkan acuan atau teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan proses produksi film dokumenter. Sumber acuan tersebut didapat melalui buku dan artikel web. Dalam penelitian ini, acuan yang dibutuhkan diantaranya mengenai: pengertian film dokumenter ekspositori, cara membuat film dokumenter, metode penelitian yang bermanfaat bagi pembuatan film, dan data atau fakta yang berkaitan dengan aktifitas subjek.

D. Studi Literatur Film

Studi literatur Film adalah untuk menentukan acuan dalam visualisasi dan gaya penyampaian film dokumenter.

1. “Driven to Succeed”



Gambar 3.1 Thumbnail film “Driven to Succeed”

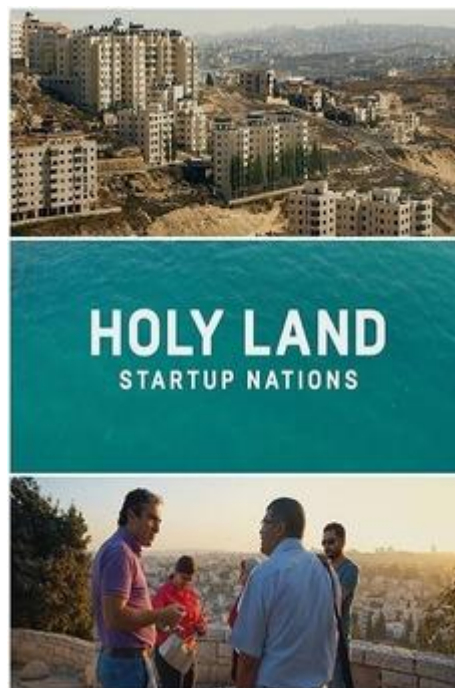
(Diambil dari kanal Youtube DW Documentary)

Film dokumenter karya Christian Roman ini telah diunggah di kanal Youtube National Geographic dengan kata kunci *School, pressure & innovative education - Founders Valley (1/5)*. Menceritakan tentang sistem pendidikan Korea Selatan yang menjadikan kompetisi sebagai penggeraknya. Hal ini berdampak pada kasus bunuh diri yang menjadi

penyebab kematian nomor 1 di kalangan remaja Korea. Sudah menjadi perbincangan umum bahwa sistem pendidikan ini sangat membebani siswa sehingga harus mengorbankan kesehatan dan kebahagiaannya. Di sisi lain kemajuan teknologi membawa perubahan dalam pola pendidikan, seperti penggunaan *virtual reality* yang dipaparkan dalam film.

Aspek yang akan diaplikasikan dari film *Driven to Succeed* adalah struktur penyampaian materinya, selain itu beberapa elemen visual suasana kota juga dapat diterapkan namun dengan *mood* yang berbeda.

2. “Holy Land, Startup Nations”



Gambar 3.2 Poster film “Holy Land, Startup Nations”

Dengan startup teknologi dan modal usaha per kapita paling besar di dunia, Israel telah lama dijuluki sebagai *The Startup Nation*. Film dokumenter fitur dari WIRED ini melihat melampaui pusat teknologi Tel Aviv yang semarak dan meriah ke wilayah Tanah Suci yang lebih

luas yakni wilayah Palestina, tempat kisah *Startup Nation* muncul secara paralel di Yerusalem Timur, Nazareth, Ramallah, dan bagian lain dari Tepi Barat, juga di pusat keamanan siber Israel, Be'er Sheva. Film ini membahas bagaimana ekosistem inovasi subur *Silicon Wadi* telah berevolusi sebagai akibat dari situasi politik, geografis dan budaya yang unik dan mengeksplorasi tantangan masa depan - dan solusi - yang dihadapi negara-negara ini.

Film karya Jim Demuth ini telah di unggah di kanal youtube Wired UK dengan kata kunci *Holy Land: Startup Nations (Full Documentary) / Future Cities*, dan telah mendapatkan 1.385.000 *views*. Yang menjadi acuan dari film ini adalah struktur penyampaian, dan elemen visual yang ditampilkan dalam film.

3. “Hikikomori Loveless”



Gambar 3.3 *Thumbnail* film “Hikikomori Loveless”

(Diunduh dari kanal Youtube RT Documentary)

Hikikomori adalah fenomena pengasingan sosial yang semakin umum di Jepang. Ratusan ribu orang Jepang mengasingkan diri, mengisolasi diri selama berbulan-bulan dan bertahun-tahun. Namun seiring berjalannya waktu, hikikomori terpaksa menghadapi kenyataan hidup yang keras. Untungnya, ada orang-orang yang membantu menarik

mereka keluar dari permasalahan tersebut. Tim RTD (Russian Today) bertemu dengan hikikomori dan seorang dokter yang membantu para Hikikomori kembali ke kehidupan yang produktif.

Film ini disutradarai oleh Artyom Somov dan di unggah di kanal Youtube RT Documentary dengan kata kunci *Hikikomori Loveless: What causes young Japanese hermits to give up on real life*. Gaya bertutur dan beberapa elemen visual dalam vilm ini akan menjadi acuan, namun dengan *mood* yang berbeda.

3.2.2 Desain Produksi (Konsep Film) “Rubin: Visi 2045”

Jika data yang terkumpul saat riset pendahuluan sudah terpenuhi kelengkapannya, selanjutnya dokumentaris mengolah data tersebut kedalam desain produksi. Dalam tahap ini, dokumentaris menentukan judul, tema, gaya bertutur, konsep visual, naskah, *shot list*, dan kebutuhan alat untuk proses produksi film. Fungsi desain produksi tidak hanya menjadi panduan bagi dokumentaris dan para *crewnya*. Namun bisa juga, menjadi bahan presentasi dalam proposal yang diajukan kepada pihak sponsor dan produser.

Desain produksi film “Rubin: Visi 2045” dielaborasikan kedalam beberapa poin, diantaranya:

A. Tema

Film ini menceritakan usaha Ruston Pirmansyah beserta rekan-rekannya dalam membangun sebuah *startup*, dari tahap pengembangan. Mereka membuat sebuah program bernama Rubin GEN (Rumah Binaan Generasi Emas Negeri) yang baru berjalan selama 6 bulan (9 bulan saat film ini telah selesai). Program ini memungkinkan para mahasiswa mendapatkan hunian gratis beserta pembinaan Islam dan *skill* yang bermanfaat, tentunya setelah melalui seleksi.

Pemilihan judul “Rubin: Visi 2045”, didasari oleh visi komunitas tersebut tentang masa depan Indonesia. Mereka meyakini bahwa setiap satu abad, akan ada seorang pembaharu yang memimpin bangsa ini menuju kebangkitan. Angka 2045 adalah tahun saat Indonesia genap satu abad merdeka.

B. Premis

Menurut Nufrensa Wira Sakti, dalam majalah Media Keuangan (2017), tahun 2045 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, 60% penduduknya berusia dibawah 30 tahun. Artinya, secara jumlah akan ada lebih banyak penduduk dengan usia produktif dan berpendidikan dibandingkan dengan periode sebelumnya.¹ Jika SDM tersebut gagal dalam melalui tahap pendidikan di awal, maka bonus demografi tersebut akan menjadi beban bukan aset. Salah satu tahap pendidikan yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan di perguruan tinggi.

Mahasiswa sebagai calon pemimpin masadepan menjadi perhatian utama dalam film ini, khususnya yang tinggal terpisah dari orang tua (*in the kost*). Proses belajar mereka tidak berakhir ketika jam perkuliahan selesai, waktu ketika berkumpul dengan teman -- dimanapun itu berlangsung-- menjadi bagian dari proses pembentukan karakternya. Jika mahasiswa tersebut tidak berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan kost-an, maka dikhawatirkan akan terjadi permasalahan, seperti maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, bahkan bunuh diri.

Oleh karena itu Ruston Pirmansyah dan rekan-rekannya membuat program yang menghubungkan pemilik rumah tidak terpakai dengan mahasiswa yang membutuhkan hunian. Selain bantuan berupa

¹ W.S. Nufrensa.(2017). *Media Keuangan Volume XII*. Jakarta: Sekretariat Jendral Kementerian Keuangan.

hunian, mahasiswa akan dibekali dengan pembinaan keIslaman dan pelatihan skill yang dapat menjadi sumber keuangan mereka. Jika program ini berhasil dikembangkan secara masif, maka visi mereka tentang tahun 2045 akan terwujud, yakni lahirnya generasi emas negeri melalui program Rubin GEN.

C. Sinopsis

Sejak *grand launching* yang diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 2019 di Bandung Creative Hub, program Rubin GEN telah berjalan di 5 rumah dengan peserta 53 orang. Rubin adalah akronim dari Rumah Binaan sedangkan GEN adalah Generasi Emas Negeri. Target dari program pembinaan ini adalah mahasiswa yang membutuhkan hunian gratis dan dekat dengan kampus tempat ia belajar. Setelah melalui tahap seleksi, mahasiswa akan diberi fasilitas hunian, biaya operasional, dan pembinaan secara boarding.

Ruston Pirmansyah sebagai *founder* berharap agar program ini dapat mencetak generasi muda yang mandiri, kreatif dan berkeperibadian Islami. Selain itu program ini diharapkan dapat menjadi *startup* digital yang sukses. Kedepannya ketersediaan hunian tidak bergantung pada donasi, namun Rubin GEN diharapkan bisa menyewa kost-an, atau rumah secara mandiri untuk menampung peserta baru. Dengan program yang baru berjalan dalam skala kecil, target tersebut belum tercapai secara sempurna, dibutuhkan usaha lebih agar target dapat tercapai dalam waktu dekat.

Tahun ini, Ruston Pirmansyah bersama rekan-rekannya berusaha mencari dan mejalin relasi dengan kampus, organisasi, UMKM, dan CSR yang membutuhkan SDM untuk perusahaannya. Usahan ini dilakukan agar Rubin GEN dapat menambah jumlah rumah dan

pesertanya. Kualitas, kuantitas dan luas cakupan program ini harus bertambah agar visi Ruston Pirmansyah dan rekan-rekannya terwujud. Semua program pembinaan juga terus berjalan walaupun dengan keterbatasan sarana dan waktu.

Namun aktivitas mereka terhambat karena bencana pandemi yang terjadi baru-baru ini. Ancaman resesi ekonomi juga menjadi kekhawatiran yang perlu dipikirkan secara matang agar dampaknya bisa diminimalisir.

D. Film Statement

Film dokumenter ini menggunakan tipe pemaparan ekspositori dengan durasi 25 menit. Penceritaan berangkat dari *Native Point of View* atau Sudut Pandang Sang Pelaku, artinya subjek dibiarkan bercerita dengan sendirinya. Dalam film ini Ruston Pirmansyah, beberapa rekan kerja, dan peserta Rubin akan memaparkan informasi tentang Rubin GEN.

Target dari film ini adalah para akademisi dan masyarakat umum yang tinggal disekitar kampus-kampus di Bandung. Masyarakat yang menyaksikan diharapkan dapat menilai, membantu atau meniru solusi yang ditawarkan Rubin GEN.

E. Director Statement

Dengan kreatifitas dan ketekunan, mahasiswa bisa hidup mandiri selama menjalankan studi. Perkembangan teknologi informasi juga mempermudah mereka dalam menjalin relasi dan mengumpulkan pengetahuan secara luas.

Belum lagi, banyak sumberdaya yang dapat dimanfaatkan seperti rumah tak berpenghuni. Jika para pemuda punya solusi agar rumah kosong dapat dimanfaatkan secara produktif, maka besar

kemungkinan pemiliknya bersedia memberikan rumah untuk dihuni oleh para mahasiswa, untuk sementara atau dalam waktu lama. Melalui film ini diharapkan dapat memunculkan kepedulian terhadap generasi muda, khususnya mahasiswa.

F. *Treatment*

Hasil akhir dari proses produksi mungkin tidak sama persis dengan susunan adegan yang direncanakan, karena banyak peristiwa yang tidak terduga di lapangan. Namun panduan ini tetap dibutuhkan agar tidak terlalu banyak shot yang terbuang saat proses produksi. Selain itu panduan ini mempermudah proses penyuntingan *footage*. Alur dalam film akan disusun berdasarkan susunan ini.

Melalui *treatment*, dokumentaris dapat menyusun *shot list*, jadwal *shooting*, dan kebutuhan alat.

No	Deskripsi Visual	Audio
1	EXT. KAMPUS UNPAS-PAGI Suasana kampus saat mahasiswa memulai rutinitasnya di kampus (15 detik)	Interview Ruston Pirmansyah
Cut to		
2	EXT. SUASANA PEMUKIMAN SEKITAR KAMPUS UNPAS-SIANG Para mahasiswa beraktivitas ditempat ramai, seperti warung-warung, tempat fotocopy, atau toko.	

	(15 detik)	
Cut to		
3	INT. RUANG INTERVIEW Interview Ruston Pirmansyah. (30 detik)	
Fade		Fade
4	EXT. LANDMARK KOTA BANDUNG-PAGI Jembatan Pasopati bersebelahan dengan judul film. (5 detik)	Musik
Cut to		
5	EXT. LANDMARK DI SEKITAR RUBIN ARQOM- PAGI (4 detik)	
Cut to		
6	EXT. HALAMAN RUBIN ARQOM-PAGI (4 detik)	
Cut to		J cut
7	INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-SIANG	- Suara mentor - Ambience

	Mentor menyampaikan materi kepada peserta rubin dalam pelatihan multimedia. (1 menit)	
Cut to		J cut
8	INT. RUANG INTERVIEW Interview Ruston Pirmansyah. (1 menit)	Interview
Cut to		Cut to
9	INT. RUANG PELATIHAN PROGRAMING-SIANG Ruston Pirmansyah menyampaikan materi programing kepada peserta. (1 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Ruston Pirmansyan dengan peserta - Ambience
Cut to		Cut to
10	INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-SORE Dialog antara Ruston Pirmansyah dan Mentor multimedia dihadapan para peserta hingga penutupan. (35 detik)	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog - Respon peserta - Ambience
Fade		Fade

11	INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-PAGI Peserta Rubin bertadarus. (1 menit)	- Tadarus - Ambience
Cut to		J cut
12	INT. RUANG INTERVIEW Interview Ruston Pirmansyah. (1 Menit)	- Interview
Cut to		Cut to
13	INT. PINTU KAMAR MANDI- SORE Peserta rubin keluar dari kamar mandi lalu masuk ke kamar tidur. (4 detik)	- Pintu terbuka dan tertutup - Ambience
Cut to		Cut to
14	INT. KAMAR RUBIN ARQOM-SORE Peserta Rubin mengenakan jaket lalu keluar kamar. (6 detik)	- Pintu lemari terbuka dan tertutup - Gesekan kain - Ambience
Cut to		Cut to
15	EXT. GARASI RUBIN ARQOM-SORE	- Gesekan alas kaki dengan beton garasi

	Peserta Rubin mengeluarkan motor lalu pergi. (6 detik)	- Ambience
Cut to		Cut to
16	EXT. JALAN MENUJU TEMPAT LATIHAN-SORE Peserta Rubin mengendarai motor menuju tempat latihan. (10 detik)	- Motor Peserta Rubin - Kentaraan lain - Ambience
Cut to		L cut
17	EXT. TEMPAT LATIHAN-SORE Peserta Rubin sampai di tempat latihan dan memulai latihan beladiri. (1 menit)	- Motor Peserta Rubin - Suara Pelatih - Langkah kaki - Pukulan/benturan - Ambience
Cut to		Cut to
18	INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-PAGI Munif memperbaiki piala sambil menjelaskan cerita tentang piala tersebut. (1 menit)	- Penjelasan Munif - Ambience
Cut to		J cut

19	INT. RUANG INTERVIEW Interview Munif. (1 menit)	- Interview
Cut to		
20	INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-PAGI Aktifitas Munif sebagai <i>chief operating officer</i> . (10 detik)	
Cut to		L cut
21	INT. DAPUR RUBIN ARQOM-PAGI Munif sedang memasak. (10 detik)	- Proses mengolah bahan - Ambience - Dialog
Cut to		Cut to
22	INT. RUBIN ARQOM-PAGI Interview on the spot tentang fasilitas Rubin Arqom, dipandu oleh Munif. (45 detik)	- Pemaparan pemandu - Ambience
Cut to		J cut
23	EXT. GARASI RUBIN ARQOM-PAGI	- Langkah kaki - Ambience

	Munif membawa kebutuhan pokok untuk Rubin lain. (10 detik)	- Suara kendaraan
Cut to		Cut to
24	EXT. RUBIN ABDURRAHMAN BIN AUF- PAGI Munif sampai di halaman Rubin Abdurrahman Bin Auf. (4 detik)	- Suara kendaraan - Ambience
Cut to		Cut to
25	INT. RUBIN ABDURRAHMAN BIN AUF- PAGI Interview on the spot tentang fasilitas Rubin Abdurrahman Bin Auf, dipandu oleh Munif. (45 detik)	- Pemaparan pemandu - Ambience
Cut to		Cut to
26	INT. RUBIN KHADIJAH-PAGI Interview on the spot tentang fasilitas Rubin Khadijah, dipandu oleh Peserta Rubin (perempuan). (45 detik)	- Pemaparan pemandu - Ambience

Cut to		Cut to
27	<p>EXT-INT. RUBIN MANHAJUT THULAB-PAGI</p> <p>Interview on the spot tentang fasilitas Rubin Manhajut Thulab, dipandu oleh Peserta Rubin.</p> <p>(45 detik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemaparan pemandu - Ambience
Cut to		Cut to
28	<p>EXT-INT. RUBIN UMAR BIN KHATTAB-PAGI</p> <p>Interview on the spot tentang fasilitas Rubin Umar Bin Khattab, dipandu oleh Peserta Rubin.</p> <p>(45 detik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemaparan pemandu - Ambience
Fade		Fade
29	<p>INT. RUANG KANTOR RUBIN ARQOM-PAGI</p> <p>Aktivitas Fauzi</p> <p>(1 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog dengan subjek lain - Ambience
Cut to		J cut
30	<p>INT. RUANG INTERVIEW</p> <p>Interview Fauzi dari bagian SDM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Interview

	(1 menit)	
Cut to		Cut to
31	<p>INT. RUANG MEETING RUBIN ARQOM-SIANG</p> <p>Ruston Pirmansyah bersama rekan-rekannya mengadakan rapat, membahas kemajuan program dan strategi dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi.</p> <p>(1 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog - Ambience
Cut to		Cut to
32	<p>INT. RUANG TENGAH RUBIN ARQOM-PAGI</p> <p>Munif menyampaikan pengarahan kepada peserta rubin terkait aturan selama masa pandemi.</p> <p>(45 detik)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemaparan Munif - Ambience
Cut to		J cut
33	<p>INT. RUANG INTERVIEW</p> <p>Interview Ruston Pirmasyah</p> <p>(1 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Interview - Musik
Cut to		

34	Cuplikan aktivitas sehari-hari peserta rubin, di Rubin dan kampus. (45 detik)	
Fade		Fade
35	<i>Ending</i>	

Keterangan :

 : Transisi

Tabel 3.2 susunan adegan film “Rubin: Visi 2045”

Shot List Film Dokumenter

“Rubin: Visi 2045”

Scene	Shot	Keterangan
1.	1.	<i>Establish</i> jalan raya unpas setiabudhi
	2.	<i>Establish</i> halaman kelas penuh dengan mahasiswa
	3.	<i>Establish</i> kantin
	4.	<i>Establish</i> asrama unpas
2.	1.	<i>Extreme Close Up</i> tangan tukang fotocopy
	2.	<i>Close Up</i> langkah pejalan kaki
	3.	<i>Long Shot</i> orang-orang yang sedang berbicara diwarung
3.	1.	<i>Medium Close Up</i> wawancara Ruston Pirmasyah
	2.	<i>Footage</i> siswa binaan Rubin

	3.	<i>Footage</i> kegiatan pembinaan Rubin
4.	1.	<i>Establish</i> sekeliling jembatan pasopati
	2.	<i>Establish</i> makam pahlawan
5.	1.	<i>Establish</i> sekeliling Rubin Arqom
6.	2.	<i>Footage</i> halaman Rubin Arqom
7.	1.	<i>Group Shot</i> tutor sedang menyampaikan materi kepada siswa binaan
	2.	<i>Full Shot</i> para siswa binaan
9.	1	<i>Medium Close Up</i> para siswa binaan masuk ruangan
	2	<i>Over The Shoulder</i> Ruston pirmasyah menyampaikan materi
	3	<i>Medium Close Up</i> para siswa binaan
	4	<i>Footage</i> layar infocus
	5	<i>Extreme Close Up</i> laptop
8.	1.	<i>Medium Close Up</i> wawancara Ruston Pirmasyah
	2.	<i>Footage</i> kegiatan para tutor dan siswa binaan
7a	1	<i>Over The Soulder</i> persiapan praktek fotografi
	2	<i>Group Shot</i> tutor memberi arahan kepada siswa binaan
	3	<i>Full Shot</i> siswa binaan siap-siap untuk praktek
	4	<i>Long Shot</i> siswa binaan praktek fotografi
9.	1.	<i>Close Up</i> Ruston berinteraksi dengan siswa binaan
	2	<i>Group Shot</i> Ruston pirmasyah berinteraksi dengan siswa binaan
	3	<i>Extreme Close Up</i> tangan Ruston sedang mengetik laptop
	4	<i>Group Shot</i> Ruston dan para siswa binaan
	5.	<i>Medium Close Up</i> Ruston menutup materinya
10.	1.	<i>Full Shot</i> tutor multimedia memperlihatkan gambar kepada

	2.	<i>Group Shot</i> tutor multimedia saling berinteraksi dengan siswa binaan
	3.	<i>Medium Close Up</i> Ruston dengan tutor lain melihat materi
	4.	<i>Full Shot</i> Ruston berdialog dengan tutor multimedia
	5.	<i>Close Up</i> tutor multimedia memperhatikan
	6.	<i>Full Shot</i> Dialog ruston dan tutor multimedia beres
11.	1	<i>Long shot</i> peserta yang sedang tadarus
	2	<i>Group Shot</i> tutor kajian sedang menerangkan
	3	<i>Full Shot</i> kegiatan tutor yang sedang kajian
12	1.	<i>Medium Close Up</i> wawancara Ruston Pirmasyah
	2.	<i>Full shot</i> kegiatan para tutor dan siswa binaan
13	1.	<i>Full Shot</i> peserta binaan
14	1.	<i>Mid Shot</i> peserta binaan memakai jaket
15	2.	<i>Close Up</i> peserta binaan membawa kunci motor untuk pergi
16	1.	<i>Medium Close Up</i> peserta mengeluarkan motor
	2.	<i>Full Shot</i> peserta mengendarai motor
17	1	<i>Long Shot</i> peserta binaan sampai di tempat tujuan
	2	<i>Group Shot</i> pelatih dan peserta mulai latihan bela diri
	3	<i>Full shot</i> peserta binaan yang sedang bila diri
18	1	<i>Establish</i> ruangan
	2	<i>Medium Close Up</i> Munif sedang membereskan piala
	3	<i>Close Up</i> Munif sedang menceritakan sejarah piala tersebut
	4	<i>Extream Close Up</i> kea rah piala tersebut, sambil memperlihatkan piala apa
19	1	Wawancara munif
	2	<i>Footage</i> kegiatan tutor, subjek dan peserta binaan

20	1	<i>Full shot</i> munif sedang mengecek bahan pangan
	2	<i>Medium Close Up</i> munif yang sedang mengecek
21	1	<i>Long Shot</i> aktifitas munif dan peserta lain persiapan untuk masak
	2	<i>Full Shot</i> aktifitas memotong sayur
	3	<i>Medium Close Up</i> mengantarkan makan
	4	<i>Full Shot</i> makan bareung-bareung
22	5	<i>Establish</i> sekeliling ruangan
23	1	<i>Medium Close Up</i> munif membuka garasi untuk mengambil kebutuhan
	2	<i>Full Shot</i> munif membawa kebutuhan lalu pergi
24	1	<i>Long Shot</i> munif sampai di Rubin Abdurrahman Bin Auf
	2	<i>Full Shot</i> munif menyimpan barang kebutuhan
25	1	<i>Medium Close Up</i> munif mengajak berkeliling
	2	<i>Over The Shoulder</i> munif berdialog dengan peserta
26	1	<i>Establish</i> Rubin Khadijah
	2	<i>Full Shot</i> pemandu peserta wanita mengajak berkeliling
	3	<i>Medium Close Up</i> pemandu memaparkan seputar Rubin Khadijah
	4	<i>Over The Shoulder</i> pemandu peserta berdialog
27	1	<i>Establish</i> Rubin Manhajut Thulab
	2	<i>Full Shot</i> peserta rubin mengajak berkeliling
	3	<i>Medium Close Up</i> pemandu memaparkan seputar Rubin Manhajut Thulab
	4	<i>Over The Shoulder</i> pemandu peserta berdialog
28	1	<i>Establish</i> Rubin Umar Bin Khattab
	2	<i>Full Shot</i> peserta rubin Umar mengajak berkeliling
	3	<i>Medium Close Up</i> peserta memaparkan seputar Rubin Umar Bin Khattab

	4	<i>Over The Soulder</i> peserta berdialog
29	1	<i>Full Shot</i> Fauzi sedang berdialog dengan peserta
	2	<i>Close Up</i> Fauzi menerangkan seputar syarat interview
	3	<i>Extreme Close Up</i> tangan Fauzi
30	1	<i>Over The Soulder</i> Fauzi sedang menginterview peserta baru
	2	<i>Big Close Up</i> peserta baru
	3	<i>Extreme Close Up</i> data-data peserta
	4	<i>Over The Shoulder</i> peserta baru
31	1	<i>Group Shot</i> Ruston bersama rekan-rekannya berdialog
	2	<i>Close Up</i> Ruston sedang berdialog kepada salah satu tutor
	3	<i>Full Shot</i> Ruston dan rekan-rekan yang sedang berdialog
32	1	<i>Exstablish</i> suasana Ruang tengah yang sepi akibat pandemi
33	1	<i>Medium Close Up</i> interview munif
34	1	<i>Full shot</i> munif sedang memperlihatkan persediaan makanan
35	1	<i>2 shot</i> Ruston menyapa Fauzi
36	1	<i>Medium Close Up</i> Ruston menjelaskan program ‘Yuk Mangan’
37	1	<i>Exstablish</i> ruangan rapat
38	1	<i>Medium Close Up</i> Interview Ruston
39	1	<i>Long Shot</i> pembagian sembako
	2	<i>Extream Close Up</i> tangan yang membawa sembako
40	1	<i>Medium Close Up</i> Interview Ruston
41	1	<i>Exstablish</i> suasana kota
	2	<i>Exstablish</i> orang-orang dalam kondisi pandemi
42	1	<i>Full Shot</i> seorang peserta masuk sehabis pulang kampung
43	1	<i>Extream Close Up</i> kaki seorang peserta

	2	<i>Extream Close Up</i> tangan seorang peserta
	3	<i>Full Shot</i> peserta membuka pintu dan masuk kedalam
44	1	<i>Long Shot</i> para peserta sedang sholat berjamaah
45	1	<i>Full Shot</i> para peserta makan bersama
	2	<i>Big Close Up</i> Expresi salah satu peserta
46	1	<i>Over The Soulder</i> tutor dan peserta sedang membahas materi
	2	<i>Grup Shot</i> peserta sedang memperhatikan tutor
47	1	<i>Medium Close Up</i> munif memaparkan kondisi terkeni
	2	<i>Full Shot</i> munif memperlihatkan kondisi
48	1	<i>Close Up</i> Fauzi sedang mewawancarai peserta
	2	<i>Over The Soulder</i> peserta yang di wawancara
	3	<i>2 Shot</i> fauzi dan peserta
49	1	<i>Medium Close Up</i> Interview Ruston
50	1	<i>Long Shot</i> kegiatan sehari-hari peserta rubin
	2	<i>Medium Close Up</i> kegiatan sehari-hari peserta rubin
	3	<i>Exream Close Up</i> kegiatan sehari-hari peserta rubin
	4	<i>Full Shot</i> kegiatan sehari-hari peserta rubin
	5	<i>Long shot</i> kegiatan sehari-hari peserta rubin
51	1	<i>Exstablish</i> (ending)

Tabel 3.3 *Shot List* Film “Rubin: Visi 2045”

Jadwal Produksi

Bulan	Februari					Maret					April					Mei					Juni				
Minggu	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pemilihan judul																									
Pengolahan data																									
Pra produksi (pendekatan dengan subjek)																									
<i>Shooting</i> Pelatihan multimedia dan programing 1																									
<i>Shooting</i> Rutinitas hari 1																									
<i>Editing rough cut 1</i>																									
<i>Screening</i> terbatas <i>rough cut 1</i>																									
<i>Shooting</i> pelatihan multimedia dan programing 2																									
<i>Shooting</i> rutinitas hari 2, wawancara on the spot bersama Fauzi																									
<i>Shooting</i> pelatihan beladiri dan wawancara peserta Rubin																									
<i>Editing rough cut 2</i>																									
<i>Sreening</i> terbatas <i>rough cut 2</i>																									
<i>Editing rough cut 3</i>																									
<i>Sreening rough cut 3</i> (jarak jauh)																									

Tabel 3.5 daftar alat yang sudah tersedia

Kebutuhan Alat

No.	Alat	Keterangan	Biaya
1	Glide Cam	Beli	Rp. 400.000,00
2	Microphone Boya BY-MM1	Beli	Rp. 311.300,00
3	Filter ND <i>Variable</i> 2-400 58mm	Beli	Rp. 201.900,00
4	<i>Adapter</i> baterai AA to NP-F	Beli	Rp. 247.240,00
Total			Rp. 1.160.440,00

Tabel 3.6 daftar alat yang perlu dibeli

3.3 Produksi

Setelah desain produksi telah disepakati, selanjutnya dokumentaris melanjutkan observasi. Namun pada tahap ini, ada jarak antara dokumentaris dan subjeknya. Karena hasil observasi pada tahap ini adalah rekaman video dan audio, serta proses perekamannya harus sesuai dengan panduan desain produksi, maka dokumentaris harus fokus terhadap visi visual film yang ia buat. Dokumentaris tidak boleh hanyut terbawa emosi yang diekspresikan subjek, dan terpengaruh subjektivitas opini subjek, sehingga visi objektif dokumentaris terganggu (Gerzon 2017:61).

Dokumentaris juga harus menguasai dan menerapkan teknik sinematografi. Setidaknya ada beberapa metode dasar yang harus dipahami saat proses produksi, seperti:

- a. Gerakan kamera serta maksudnya (*pan, tilt, zoom, crabs, track, dolly*)
- b. Kesenambungan (*shot, scene, sequence, screen direction*)
- c. Memotivasi emosi penonton
- d. *Cutaways* (untuk menyingkat waktu dan merubah *point of view*)
- e. Arti setiap *shot* (memahami dampak dari tipe-tipe *shot*)

Hasil akhir dari proses produksi tidak akan sepenuhnya sesuai dengan panduan *treatment*. Selalu ada kejadian tak terduga yang dialami subjek, dan kendala teknis yang menghambat proses *shooting*. Oleh karena itu dokumentaris harus cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, serta siap dengan solusi alternatif agar visi pembuatan film terwujud. (GerzonRon Ayawaila M.Sn, 2017)

3.4 Pasca Produksi

Pada tahap ini, kebutuhan data visual (*footage*) dan audio sudah terpenuhi, dan *footage* disusun berdasarkan waktu dan tempat keduanya direkam. Selanjutnya semua *footage* dan audio disusun dalam proses penyuntingan. *Footage* dirangkai berdasarkan panduan dalam *treatment*, audio diselaraskan dengan *footage*, dan ditambahkan musik yang sesuai, sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki pesan.